

remaja, kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" yang kemudian membentuk arti yang mengacu pada suatu keadaan dimana seseorang dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Belajar diartikan sebagai suatu proses usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dari hasil yang dialami. Jadi kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran.

Menurut hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa dalam Mata Kuliah Statika banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, hal ini diduga kurangnya kemandirian mahasiswa dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan salah satu unsur yang penting untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar, mahasiswa dapat diberi tugas oleh dosen, tugas yang diberikan oleh dosen sedapat mungkin dikerjakan oleh mahasiswa secara mandiri

untuk melatih pikiran dan kemampuan dalam belajar. Sikap mandiri menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan mempunyai rasa ingin tahu yang menonjol.

Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, sebagian mahasiswa ada yang mengerjakan di rumah dan ada yang mengerjakan di kampus. Mahasiswa yang mengerjakan tugas di kampus banyak yang mengambil jalan pintas dengan hanya mencontoh jawaban dari temannya tanpa memahami soal dan jawaban tugas tersebut. Dan akibatnya sewaktu ujian, mereka yang hanya mencontoh tugas-tugas dari temannya yang sudah selesai, tidak dapat menjawab soal ujian. Hal ini berdampak pada banyaknya mahasiswa mendapat nilai yang kurang memuaskan. Ini terlihat pada nilai akhir semester mahasiswa. Beberapa mahasiswa mendapat nilai gagal (E) sebagian lagi mendapatkan nilai (C dan D). Rendahnya hasil belajar ini dibuktikan dari hasil belajar statika dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Nilai Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statika Semester Juli Desember 2013

No.	Seksi	Jumlah Mahasiswa	NILAI									
			A	A-	B+	B	B-	C+	C	C-	D	E
1	45557	50	4	3	2	6	9	0	16	4	3	3
2	64219	13	1	0	1	1	2	1	0	1	2	4
TOTAL		63	5	3	3	7	11	1	16	5	5	7
			46%					53%				

Sumber: Dokumentasi Jurusan Teknik Sipil FT UNP

Dari 63 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah statika, hanya 29 orang mahasiswa atau 46% yang memperoleh nilai A dan B. Selebihnya 34 orang atau 53% dari mahasiswa mendapatkan nilai C, D dan E.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil nilai yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti mengambil judul "Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Statika Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP".

Menurut Slameto (2010:2), Suyono dan Hariyanto (2011:9), dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dari hasil proses pengalaman yang dialami.

Menurut Slameto (2010:54) "faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu (1) faktor internal

(faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan) dan (2) faktor eksternal (faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat).

Menurut Oemar Hamalik (2010: 30), dan Nana Sudjana (1989: 22), dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Panen dalam Rusman (2012:355), Prayitno dalam Darma (2010:13), Tirtarahardja dan La Sulo (2008:50), Wedemeyer dalam Rusman (2012:354), Kartini dan Dali dalam Zengris (2010), Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian: suatu keadaan di mana seseorang berkeinginan untuk maju demi kebaikan dirinya. Sehingga seseorang tersebut berperilaku sebagai berikut: (1) Memiliki hasrat bersaing untuk maju.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara mahasiswa dengan dosen, maupun mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Apabila mahasiswa merasa kemampuannya masih kurang dibanding temannya, ia akan termotivasi untuk bersaing dalam mempelajari suatu pokok bahasan. (2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Mahasiswa yang mempunyai inisiatif senangtiasa tidak menunggu orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bergerak didepan dan seringkali menjadi contoh perubahan didalam kelompoknya. (3) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung memiliki rasa percaya diri, yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah yang diberikan dosen dengan memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta tidak mencontek. (4) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Mahasiswa yang bertanggung jawab adalah yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Tanggung jawab seorang mahasiswa adalah belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh dosen dengan penuh keikhlasan dan kesadaran, selain itu mahasiswa yang bertanggung

jawab adalah yang mampu mempertanggung jawabkan proses belajar berupa nilai dan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri dan merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Untuk melihat kemandirian belajar mahasiswa dalam mata kuliah statika, mahasiswa diberikan latihan dan tugas di rumah untuk mengukur materi yang telah dipelajari dan dipahami. Disinilah diperlukan kemandirian dalam belajar. Mahasiswa yang mandiri dalam mengerjakan tugas di rumah, akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan mudah sewaktu ujian, begitu juga sebaliknya mahasiswa yang tidak mandiri dalam mengerjakan tugas di rumah, tidak akan mudah menjawab pertanyaan ketika ujian.

Maka dari itu perlu dijelaskan yang dimaksud dengan Tugas, UTS, UAS dalam kemandirian belajar. Kemandirian belajar mempunyai hubungan signifikan dengan hasil belajar. Di mana kemandirian belajar

memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar, apabila kemandirian belajar semakin baik maka hasil belajar juga akan meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif yang bersifat korelasional. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Juli 2015 di Jurusan Teknik Sipil FT UNP. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2013 yang telah mengambil Mata Kuliah Statika yang berjumlah 63 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* maka sampel berjumlah 63 orang.

Variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas berupa kemandirian belajar (X) dan variabel terikat berupa hasil belajar statika (Y).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian menggunakan angket model skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP), dengan memberikan skor untuk pernyataan positif berturut-turut 4, 3, 2, 1 dan untuk pernyataan negatif 1, 2, 3, 4. Mahasiswa yang dijadikan responden uji coba instrument sebanyak 30 orang dari populasi yang sama.

Instrumen uji coba diuji kelayakannya dengan menguji validitas dan reabilitas instrument menggunakan program *Statistical Package of Social Sciences* (SPSS) versi 17.0. Deskripsi data meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), angka yang sering muncul (*mode*), dan simpangan baku (*standar deviasi*). Untuk mengetahui derajat pencapaian pada setiap variabel digunakan rumus

$$DP = \frac{\sum X}{n \times \sum \text{item} \times \text{Skala tertinggi}} \times 100\%$$

(Lubis 2011:87).

Keterangan :

DP = Derajat Pencapaian

$\sum X$ = Total skor hasil pengukuran

n = Jumlah Sampel

\sum Item = Jumlah butir instrumen

Selanjutnya derajat pencapaian nilai responden atas masing-masing variabel, menggunakan kriteria kategori menurut Lubis (2011:87). Untuk uji normalitas ini digunakan program SPSS Versi 17.0. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0. Uji hipotesis dalam penelitian ini proses perhitungannya juga menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0. Rumus *korelasi product moment* menurut Riduwan (2010: 138) adalah:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{XY} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

ΣX = Jumlah skor setiap item

ΣY = Jumlah skor seluruh item

Pengujian uji signifikan bertujuan untuk menguji keberartian nilai korelasi yang diperoleh. Rumus yang digunakan menurut Riduwan (2010: 139), yaitu:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel (X) terhadap (Y) dapat di tentukan dengan rumus

menurut Riduwan (2010: 139) sebagai berikut:

$$Kp = r \times 100\%$$

Keterangan:

Kp = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Kofisien Korelasi

Distribusi (t_{tabel}) untuk Alpha = 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n-2$), kemudian dasar pengambilan keputusan adalah:

H_0 =Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Statika Jurusan Teknik Sipil FT UNP. (Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$).

H_a =Terdapat hubungan yang signifikan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Statika Jurusan Teknik Sipil FT UNP. (Terima H_a , jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Statistics kemandirian belajar

	Kemandirian Belajar	Hasil Belajar
N	63	63
Valid		
Missing	0	0
Mean	76.3651	59.9984
Median	77.0000	58.8000
Mode	75.00	58.80
Std. Deviation	8.05886	18.14528
Variance	64.945	329.251
Range	32.00	88.90
Minimum	57.00	6.30
Maximum	89.00	95.20
Sum	4811.00	3779.90

Hasil pengolahan data kemandirian belajar mahasiswa diketahui skor variabel (X) terendah yaitu 57.00 dan yang tertinggi 89.00. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 76,37, nilai tengah (*median*) sebesar 77,0000, angka yang sering muncul (*mode*) sebesar 75,00 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 8,05886.

Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara nilai rata-rata dengan nilai median selisihnya tidak melebihi satu standar deviasi. Hal ini berarti skor kemandirian belajar mahasiswa memiliki distribusi normal. Kemudian derajat pencapaian responden secara keseluruhan pada variabel kemandirian belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran berikut:

$$\begin{aligned} DP &= \frac{\sum X}{n \times \sum \text{item} \times \text{Skala tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{4811}{63 \times 32 \times 4} \times 100\% \\ &= 59,66\% \quad (\text{Kategori Kurang}) \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas di dapat hasil pengukuran sebesar 59,66 %, maka derajat pencapaian responden variabel kemandirian belajar mahasiswa termasuk kategori kurang. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan kemandirian belajar variabel (X) mahasiswa Teknik Sipil FT UNP angkatan 2013 pada mata kuliah statika dikategorikan kurang, hal ini dapat dilihat melalui deskripsi data kuesioner yang disebarkan kepada 63 responden.

Dimana derajat pencapaian responden pada variabel kemandirian belajar mahasiswa sebesar 59,66%.

Hasil pengolahan data hasil belajar diatas diketahui skor variabel (Y) terendah yaitu 6.30 dan yang tertinggi 95.20 Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 59,9984, skor tengah (*median*) 58,8000, angka yang sering muncul (*mode*) 58,80 dan simpangan baku (*standar deviation*) 18,14528. Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara nilai rata-rata dengan nilai median selisihnya tidak melebihi satu standar deviasi. Hal ini berarti skor hasil belajar mata pelajaran Statika mahasiswa memiliki distribusi normal.

Dari data yang diperoleh, rata-rata tingkat pencapaian hasil belajar mahasiswa sebesar 59,9984 % dan masuk ke dalam kategori kurang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara umum hasil belajar Statika mahasiswa teknik sipil FT UNP angkatan 2013 semester Juli-Desember 2013 kurang.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas dari kedua variabel tersebut. Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi data sampel mendekati atau membentuk distribusi normal atau tidak. Pengujian

Tabel 3. Uji normalitas

		Kemandirian Belajar	Hasil Belajar
N		63	63
Normal Parameters(a,b)	Mean	76.3651	59.9984
	Std. Deviation	8.05886	18.14528
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.122
	Positive	.058	.065
	Negative	-.099	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.789	.965
Asymp. Sig. (2-tailed)		.562	.309

normalitas kedua data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* (Uji K-S).

Pedoman yang dipakai untuk alat uji ini adalah :

Jika nilai signifikansi < Alpha 0,05 maka distribusi data tidak normal

Jika nilai signifikansi > Alpha 0,05 maka distribusi data normal.

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat tabel 3 berikut:

Dari tabel hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa skor signifikan untuk kemandirian belajar atau variabel X sebesar 0,562 dan untuk hasil belajar statika atau variabel Y sebesar 0,309 sedangkan signifikansi Alpha yang dianut adalah 0,05. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa sebaran data kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas linearitas skor signifikansi yang diperoleh sebesar 0,824. Sedangkan signifikansi Alpha yang dianut adalah 0,05. Ternyata nilai signifikansi 0,824 > Alpha 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebaran data pada variabel kemandirian belajar mempunyai hubungan yang linear dengan hasil belajar Statika mahasiswa Teknik Sipil FT UNP.

Uji Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Statika mahasiswa teknik sipil FT UNP angkatan 2013. Hasil analisis hipotesis ini terangkum pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji hipotesis

		Kemandirian Belajar	Hasil Belajar
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	.485
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	63	63
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.485	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	63	63

Dari hasil analisis Tabel diatas menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi kemandirian belajar dengan hasil belajar statika mahasiswa Teknik Sipil FT UNP angkatan 2013 di peroleh (r_{hitung}) sebesar 0,485 pada kategori cukup dan r_{Tabel} sebesar 0,244 dengan kriteria $r_{hitung} > r_{Tabel} = 0,485 > 0,244$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan Terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar statika mahasiswa teknik sipil FT UNP angkatan 2013 dapat diterima.

Berdasarkan analisis data di atas, kemandirian belajar memberikan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar statika mahasiswa Teknik Sipil FT UNP.

Kesimpulan dan Saran

Dari uji hipotesis antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Statika

Mahasiswa Angkatan 2013 diperoleh *Pearson Correlation* (rhitung) sebesar $0,485 > r_{tabel} 0,244$. Dari hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar mata kuliah Statika mahasiswa Teknik Sipil FT UNP. Dan besar hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar mata kuliah Statika mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Ft Unp sebesar 23,52%. Maka dari itu diharapkan kepada mahasiwa dapat menumbuh kembangkan kemandirian belajar, sebagai mana kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar.

Catatan: Artikel ini disusun ber-dasarkan skripsi penulis dengan dosen Pembimbing I.Drs. Juniman silalahi, M.Pddan Pembimbing II. Nevy Sandra, ST, M. Eng.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Febria. 2010. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Akademis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*.
- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rahaja Grafindo Persada.
- Slameto . 2010. *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhi*: Rineka Cipta.
- Suyono & Harianto. 2011. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syahron Lubis. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Tirtaraharja Umar & La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*: Rineka Cipta.
- Zengris. 2010. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan*.
(<http://Zengris.blogspot.com>).